

# ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.397>

Received: 22-23-2024

Accepted: 03-04-2024

## Sosialisasi Pencegahan Kebakaran di Selili Kelurahan Manggar RT 42 Kecamatan Balikpapan Timur

Nadi Hernadi Moorcy<sup>1</sup>; Felix Kitto Liman Lim<sup>2\*</sup>; Iswandi<sup>3</sup>; Dinda Dita Rahayu<sup>1</sup>; Latifatul Aulia<sup>4</sup>; Annisa<sup>6</sup>; Nabillah Choirun Nisa<sup>5</sup>; Farhan Budiman<sup>7</sup>; Chandra Aditya W.<sup>1</sup>; Alfian ErsarAnggara<sup>2</sup>; Arsenius Darmawan Orlando<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

<sup>2</sup>Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Balikpapan

<sup>4</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan

<sup>5</sup>Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

<sup>7</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Balikpapan

<sup>2\*</sup> Email : [Felixkitto26@gmail.com](mailto:Felixkitto26@gmail.com)

### Abstrak

Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di lingkungan masyarakat luas, baik itu lingkungan perkantoran, tempat tinggal, maupun tempat aktivitas lainnya. Salah satunya di lingkungan yang padat penduduk, terjadinya bencana kebakaran sendiri memiliki banyak faktor, namun pada umumnya bencana kebakaran ini disebabkan oleh faktor manusia, yang tidak lain adalah faktor kelalaian, seperti menggunakan beban listrik yang melewati kapasitas daya dan lupa mematikan alat yang merupakan sumber panas, seperti kompor dan setrika. Salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya bencana kebakaran ini adalah dengan memberikan Sosialisasi Pencegahan Kebakaran ke masyarakat sekitar. Tujuan pengabdian ini sendiri adalah memberikan wawasan tentang cara pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan dengan metode ceramah dan metode simulasi langsung oleh pemberi materi, dimana dengan terlaksananya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat sekitar mampu menerapkan metode yang diajarkan selama simulasi jika terjadinya bencana kebakaran di lingkungan sekitar.

**Kata Kunci:** lingkungan padat penduduk, bencana kebakaran, simulasi, sumber api

### Abstract

Fire disasters are one of the disasters that often occur in the wider community, be it office environments, residences, or other places of activity. One of them is in densely populated environments, the occurrence of fire disasters themselves has many factors, but in general these fire disasters occur in caused by human factors, which are none other than negligence, such as using electrical loads that exceed the power capacity and forgetting to turn off tools that are sources of heat, such as stoves and irons. One effort to reduce the occurrence of this fire disaster is by providing Fire Prevention Socialization to the surrounding community. The aim of this service itself is to provide insight into how to prevent and deal with fire disasters, which is carried out using lecture methods and direct simulation methods by the material givers. By carrying out this socialization, it is hoped that the surrounding community will be able to apply the methods taught during the simulation. if a fire disaster occurs in the surrounding area.

**Keywords:** densely populated environment, fire disaster, simulation, fire source

### 1. Pendahuluan

Semua orang mempunyai risiko terhadap potensi bahaya kebakaran, sehingga penanganan bahaya kebakaran merupakan urusan semua pihak (*everybody's business*). Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai peran dan tanggung jawab (*shared responsibility*) dalam peningkatan kesiapsiagaan di semua tingkatan, baik anak, remaja, dan dewasa, (Kartika et al., 2019).

Kelurahan Manggar memiliki jumlah KK 13.883 dengan jumlah laki-laki 21.620 dan perempuan 20.270, membuat kelurahan ini memiliki jumlah penduduk yang tidak terlalu padat mengingat wilayah manggar yang cukup luas yaitu 2.525,50Ha. Meskipun tidak terlalu padat, ada beberapa wilayah di kelurahan Manggar yang termasuk wilayah padat penduduk, seperti contohnya Selili.

Selili sendiri dipilih menjadi tempat melaksanakan kegiatan sosialisasi dikarenakan wilayahnya yang cukup padat penduduk, dimana faktor padatnya penduduk ini berpotensi menyebabkan bencana, seperti contohnya banjir dan kebakaran. Kebakaran didefinisikan sebagai reaksi kimia yang berlangsung cepat dan memancarkan panas dan sinar, reaksi kimia yang timbul termasuk jenis oksidasi (Susilo, 2020). Diperlukannya perhatian khusus terhadap penanggulangan bencana, khususnya bencana kebakaran, karena kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang cukup potensial dengan meninggalkan kerugian yang besar jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang cukup serius (Asiri, 2020). Beberapa faktor yang menjadi penyebab kebakaran antara lain instalasi yang tidak sesuai standar PUIL, penggunaan stop kontak menumpuk, pemeliharaan instalasi kurang teratur, serta umur instalasi melebihi standar (Janardana et al., 2018). Hal ini terjadi karena rendahnya pemahaman mengenai persyaratan dan peraturan instalasi. Pemanfaatan peralatan listrik dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui penyuluhan dan workshop atau pelatihan (Yuniarti et al., 2018).

Masyarakat sebagai elemen utama yang merasakan suatu bencana harus mempunyai kemandirian dalam menghadapi bencana, sebab kerugian yang ditimbulkan oleh suatu bencana alam ataupun nonalam sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat (Martanto et al., 2017). Oleh sebab itu, kesadaran serta edukasi keselamatan dari bahaya kebakaran, sangat perlu dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian apalagi sampai menghilangkan nyawa (Journal et al., 2024). Maka dari itu, peran mahasiswa dalam penanggulangan bencana kebakaran sangat penting sebagai pemberi materi yang berguna untuk menambah wawasan tentang bahaya kebakaran dan cara penanggulangannya.

Secara umum, faktor utama banyaknya korban jiwa, kerusakan, dan kerugian yang timbul akibat bahaya kebakaran adalah masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat serta pelaku pengelola lingkungan terhadap risiko bahaya kebakaran di wilayahnya. Selain itu, dukungan mitigasi struktural yang belum memadai menjadi faktor tak terpisahkan. Hal ini mengakibatkan kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran masih sangat kurang (Kartika et al., 2019).

Pemberian sosialisai ini bertujuan untuk menambah pengetahuan juga meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana yang dapat terjadi di lingkungan masyarakat. Kegiatan penanggulangan bencana adalah seluruh aspek kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana pada

sebelum terjadi, saat terjadi, dan sesudah terjadi bencana yang dirancang untuk memberikan kerangka bagi orang perorangan atau komunitas yang berisiko terkena bencana untuk menghindari risiko, mengendalikan risiko, mengurangi risiko, menanggulangi maupun memulihkan diri dari dampak bencana (Resdiana & Alfiah, 2020).

Salah satu cara untuk mengurangi besarnya kerugian yang diakibatkan dari terjadinya kebakaran, maka bangunan harus dilengkapi dengan sistem proteksi kebakaran baik secara aktif maupun pasif dengan kelengkapan sarana penyelamatan dalam rangka mewujudkan kondisi aman dari kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan (Djaka Anugrah Hidayat, Suroto, 2017).

## 2. Bahan dan Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan mengadakan Sosialisasi Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Kepada Masyarakat. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Lapangan RT 42 Selili Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
  - a. Survei lapangan.
  - b. Pemantapan, penentuan lokasi, dan sasaran.
  - c. Persiapan perlengkapan dan peralatan berupa karung goni, handuk basah, tong besi.
- 2) Tahap pelaksanaan
  - a. Metode ceramah  
Metode ceramah ini dipilih untuk memberikan penjelasan tentang tindakan sebelum bencana kebakaran, evakuasi di dalam rumah, dan usaha pemadaman kebakaran.
  - b. Metode tanya jawab  
Metode tanya jawab ini sangat penting bagi peserta, di saat menerima penjelasan dan pemahaman tentang tindakan sebelum bencana kebakaran, evakuasi di dalam rumah, dan usaha pemadaman kebakaran.
  - c. Metode simulasi  
Metode simulasi ini sangat penting diberikan pada peserta untuk memberikan kesempatan mempraktikkan materi ceramah yang diperoleh. Harapan kepada warga harus benar-benar menguasai materi yang diterima mengenai tindakan sebelum bencana kebakaran, evakuasi di dalam rumah, dan usaha pemadaman kebakaran.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang telah dilakukan dalam program sosialisasi ini meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, dalam hal ini warga Selili yang berhubungan dengan kegiatan ini. Adapun rincian kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

- a. Menjelaskan definisi kebakaran dan bagaimana terjadinya api.
- b. Menjelaskan penyebab terjadinya kebakaran.
- c. Menjelaskan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran.
- d. Menjelaskan bagaimana penanggulangannya jika terjadi kebakaran.

Total jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini sebanyak 20 orang. Mengingat peserta sosialisasi ini adalah masyarakat Selili, yang beberapa diantaranya memiliki keterbatasan pengetahuan, maka dalam penyampaian materi menjadi perhatian khusus dari pemateri. Tim pengabdian tidak hanya menjelaskan secara verbal berdasarkan modul presentasi yang telah disiapkan, tetapi melengkapinya dengan pelaksanaan praktik pemadaman.

Selain itu, penjelasan yang tim berikan juga dengan menggunakan intonasi dan menunjukkan beberapa model/alat peraga pendukung yang dapat lebih memperjelas materi yang disampaikan.



Gambar 1. Sosialisasi mengenai kebakaran



Gambar 2. Foto bersama dengan warga Selili

Kegiatan Sosialisasi Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran ini dapat terlaksana dengan baik, dan diharapkan dapat dilakukan secara berkala oleh mahasiswa untuk dapat menyegarkan dan mengulang materi yang telah didapat. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini diantaranya:

- a. Terlaksananya Sosialisasi Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b. Bertambahnya pemahaman masyarakat Selili,

terutama mengenai upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.

Adapun kendala selama kegiatan sosialisasi ini diantaranya:

- a. Terbatasnya kemampuan ibu-ibu yang tidak dapat mengikuti secara maksimal, karena beberapa diantaranya memiliki beberapa keterbatasan fisiknya, misal memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran, kemampuan bicara dan kemampuan mental yang terbatas, maka dalam penyampaian materi menjadi perhatian khusus dari tim pemateri dengan cara memberikan penjelasan dengan intonasi yang jelas, dan lebih lambat kecepatan penyampaiannya.
- b. Pemahaman warga sekitar yang tidak dapat langsung memahami sosialisasi yang diberikan dalam waktu singkat.
- c. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang langsung menggabungkan warga Selili di lapangan, sehingga dengan peserta yang terlalu banyak, menimbulkan suasana yang kurang kondusif.

Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar program berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan. Tim pengabdian selaku tim perguruan tinggi Universitas Balikpapan akan selalu siap dalam membantu memberikan sosialisasi dan bentuk lain, secara lebih baik lagi, sehingga indikator keberhasilan program dapat segera terwujud dan kendala yang timbul dapat diminimalisir.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Pihak RT 42 Selili dan Kelurahan Manggar dengan warga sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan berbentuk sosialisasi dan praktik. Urutan kegiatan ini yaitu, registrasi peserta, pembukaan, menjelaskan tujuan kegiatan, penjelasan materi tentang bagaimana api bisa terbentuk, jenis dan kelas kebakaran, metode pemadaman kebakaran, penyebab utama kebakaran dapur, penyebab kebocoran gas, serta praktik penanganan mandiri menggunakan karung goni.

Tujuan diselenggarakan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat RT 42 Selili tentang penyebab kebakaran serta cara mencegah serta cara menanggulangnya. Dalam pelaksanaannya sendiri, diketahui bahwa masih banyak warga yang tidak mengerti tata cara pemadaman api secara sederhana. Diharapkan sosialisasi yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN selanjutnya memakai alat dan bahan yang lebih bervariasi dan lengkap, seperti penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) juga tabung gas, dan akan lebih baik lagi jika mengundang narasumber yang bersertifikasi.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dari semua proses yang telah dilaksanakan untuk kegiatan program kerja ini.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Balikpapan yang telah memberikan kesempatan selama pelaksanaan kegiatan KKN, terima kasih kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL) Kelompok B4A yang telah memberikan arahan dan wejangan selama pelaksanaan kegiatan KKN ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur beserta para staf kantor kelurahan, serta masyarakat RT 42 Selili dan sekitarnya yang telah menerima, mendukung, serta membantu kegiatan pengabdian ini. Serta tidak lupa tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada semua anggota KKN B4A Universitas Balikpapan yang terlibat dalam pengabdian masyarakat melalui program KKN ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## 6. Daftar Rujukan

- Asiri, L. (2020). Pelaksanaan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buton. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 3(2), 28–40. <https://doi.org/10.35326/kybernan.v3i2.843>
- Djaka Anugrah Hidayat, Suroto, B. K. (2017). Evaluasi Keandalan Sistem Proteksi Kebakaran Ditinjau Dari Sarana Penyelamatan Dan Sistem Proteksi Pasif Kebakaran Di Gedung Lawang Sewu Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Janardana, I. G. N., Arta Wijaya, I. W., Budiastira, N., Sukerayasa, W., & Ariastina, W. G. (2018). Sosialisasi Keamanan Sistem Instalasi Listrik Dan Hemat Energi Di Banjar Tingkih Kerep - Penebel Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(4), 16–21. <https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i04.p03>.
- Journal, C. D., Romas, A. N., & Kumala, C. M. (2024). *Sosialisasi cara penggunaan alat pemadam api ringan di smk nu al hidayah kodus 1,2*. 5(2), 3060–3064.
- Kartika, S. A., Prabasworo, A., & Nugroho, A. (2019). Sosialisasi Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Balikpapan. *Abdimas Universal*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.39>.
- Martanto, C., Aji, A., Parman, S., & Geografi, J. (2017). KAJIAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI KELURAHAN KEMBANGSARI KECAMATAN SEMARANG TENGAH Info Artikel. *Edu Geography*, 5(2), 10–17. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>.
- Resdiana, E., & Alfiah, N. I. (2020). Upaya Peningkatan Kesadaran, Kewaspadaan Dan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapai Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sumenep. *Public Corner*, 14(2), 26–38. <https://doi.org/10.24929/fisip.v14i2.890>.
- Susilo, T. H. (2020). Studi Produk Peralatan Penunjang Petugas Pemadam Kebakaran (Studi Kasus: Alat Pemadam Api Ringan). *Narada: Jurnal Desain Dan Seni*, 7(2), 259. <https://doi.org/10.22441/narada.2020.v7.i2.009>.
- Yuniarti, E., Setiawati, M., & Majid, D. A. (2018). Instalasi Listrik Yang Benar Dan Aman Dalam Upaya Mencegah Bahaya Kebakaran Akibat Konsleting Listrik Di Daerah Padat Penduduk Right And Secure Electrical Installation In Effort To Prevent Fire Hazards Due To Electrical Consleting In The Solid Population. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*, 4, 146–154.